sebagian besar perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya dan dituntut untuk dapat bersifat fleksibel dalam menghadapi persaingan bisnis (Mulyadi, 2000). Ada perbedaaan kualitas dalam pencapaian kinerja yang merupakan bagian tim yang berkinerja tinggi. Efektifitas kerja dari bawahan bergantung pada cara manajer dalam memberdayakan bawahannya untuk mencapai hasil optimal. Tim kerja itu sendiri akan menjadikan organisasi bekinerja tinggi jika didukung oleh top manager (Yunianto, 2003). Tim kerja terbaik cenderung kecil, dengan demikian akan mudah bagi mereka untuk menyelesaikan masalah, mereka tidak akan mendapat kesulitan untuk berinteraksi secara konstruktif dan bersepakat dalam banyak hal. Dan tim akan mengembangkan kekohensifan, komitmen, serta tanggung jawab secara timbal balik, yang diperlukan untuk mencapai kinerja tinggi (Robbins, 2001). *Team work* yang solid diyakini dapat meningkatkan suatu kinerja organisasi (Robbins and Coulter, 1999) sehingga dapat membantu perusahaan untuk mencapai kinerja manajerial yang diharapkan dan tujuan perusahaan pada akhirnya dapat tercapai. Hipotesis yang dapat dirumuskan dari penjelasan di atas adalah sebagai berikut :

H_1 : Efektifitas *cross functional team* berpengaruh positif terhadap kinerja tim

III. METODE PENELITIAN

3.1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu (Indrianto dan Supomo, 1999). Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah semua *team leader* dalam perusahaan jasa khususnya di wilayah Semarang. Sedangkan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *team leader* dalam sebuah tim kerja. Penelitian ini mengambil lokasi di perusahaan – perusahaan Semarang yaitu perusahaan jasa yang sudah terdaftar dalam Yellowpages tahun 2006. Penelitian ini memerlukan data dari responden minimal sebanyak 31, data tersebut dinilai mencukupi karena menurut Roscoe dalam bukunya Research Method for Bussiness (1992) dalam Sugiyono jumlah sampel yang layak dalam penelitian dengan sampel besar sebanyak 30 – 500. Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling* (sampling bertujuan) dimana *purposive sampling* merupakan pemilihan subjek didasarkan atas ciri – ciri atau sifat – sifat tertentu oleh peneliti untuk mencapai tujuan tertentu (Hadi, 2000 : 82) dan langkah – langkah yang dilakukan oleh peneliti di dalam teknik pengambilan sampel dapat dilihat dalam Tabel 3.1 adalah sebagai berikut :